

**ANALISIS PERAN PROGRAM UMKM BINAAN KANTOR  
PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI LAMPUNG TERHADAP  
PERKEMBANGAN UMKM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

**(Studi Pada UMKM Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**Fahrudin**

**NPM: 1651010520**

**Jurusan: Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441H / 2020M**

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang adanya perkembangan perekonomian dan sistem pengembangan ekonomi yang makin beragam dari waktu ke waktu. Dengan beragamnya pola usaha masing masing pelaku bisnis, KPw. Bank Indonesia provinsi Lampung ikut andil menerapkan pola klaster pada sekelompok UMKM guna menciptakan daya saing ekonomi UMKM tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar andil program klaster ini bermanfaat dalam upaya mengembangkan usaha pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran sebagai klaster yang mandiri.

Rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu (1). Bagaimana Peran Program Klaster Bank Indonesia Dalam Mendukung Perkembangan UMKM Klaster ikan teri di Pulau Pasaran ? (2). Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Program Klaster UMKM Binaan Bank Indonesia Terhadap Perkembangan UMKM Klaster ikan teri di Pulau Pasaran? sedangkan tujuan dari penelitian materi ini yaitu (1). Untuk mengetahui Program Klaster Kpw. Bank Indonesia Provinsi Lampung Dalam Mendukung Perkembangan UMKM di Pulau Pasaran. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan data primer dan skunder, alat analisis yang di gunakan dalam metode ini yaitu dengan pendekatan induktif.

Hasil dari program pengembangan klaster yang di susun oleh KPw. Bank Indonesia provinsi Lampung apabila melihat pada objek penelitian sudah di jalankan dengan baik sesuai dengan tahapan tahapan sebagai upaya pengembangan usaha. Tahapan tahapan mulai dari survei sampai tahapan *passing out* sudah berjalan yang di dalamnya terdapat rangkaian pelatihan dan pendampingan klaster dalam masa program klaster berjalan sehingga dampak positif kian terasa oleh pengelola di masing masing kelompok mulai dari jumlah produksi, pendapatan, permodalan dan tenaga kerja mengalami peningkatan dan itu semua merupakan indikator perkembangan ekonomi. Penerapan program ini juga selaras dengan Ekonomi Islam dengan prinsip kemandirianya sebagai tujuan utama dari melakukan bisnis, bermusyawarah dalam melakukan perbaikan serta ber inovasi dari waktu ke waktu agar usahanya tetap bisa bertahan mengikuti perkembangan jaman dan hal ini selaras dengan hukum Al Qur'an dan Hadis yang di jadikan landasan ekonomi islam tak terkecuali dalam hal mengembangkan usaha.

**Kata kunci: Program pengembangan UMKM dan Ekonomi Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp.(0721)703260 Bandar Lampung 35131*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrudin  
NPM : 1651010520  
Prodi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Program Umkm Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 08 Juli 2020

Penyusun,



**Fahrudin**  
**NPM. 1651010520**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : “Analisis Penerapan Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran)”

Nama : Fahrudin  
NPM : 1651010520  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Budimansyah, S. Th.I., M.Kom.I**  
NIP. 197504242002121001

  
**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
**Madnasir, M.S.I**  
NIP. 19750424002121001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran)” disusun oleh Fahrudin, NPM. 1651010520 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 24 Juni 2020.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Nasrudin, M.A.g** (.....)

**Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc** (.....)

**Penguji I : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Penguji II : Budimansyah, S. Th.I.,M.Kom.I** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**  
**NIP. 198 008012003121001**

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah di jelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepadaNya lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan”.*

*(Qs Al Mulk ayat 15).*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, perlindungan dan kelancaran, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku bapak Sagiman dan ibu Siti rohanah yang selalu saya sayangi dan hormati yang senantiasa memberikan dukungan penuh berupa doa dan suport materi, sehingga membuatku ter motivasi hingga membuatku semangat dalam berkuliah menyelesaikan skripsi ini. Kesabaran dan pengorbanan kedua prang tuaku semoga berbuah manis menjadikan ladang pahala dan di masa depan anaknya menjadi orang yang sukses di dunia akhirat.Aamin.
2. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sudah memberikan kesempatan saya menimba ilmu di perguruan tinggi negeri. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam, semoga selalu memberikan bhakti karya terbaik untuk negeri.
3. Kepada pihak KPw. Bank Indonesia provinsi Lampung dan Klaster pengolahan ikan teri di pulau pasaran, yang sudah memberikan dukungan penuh, memfasilitasi penelitian, serta memberikan data data guna untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada kedua pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dukungan penuh, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasannya sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam kelas G angkatan 2016 yang selalu memberikan keceriaan dan saling mendukung semangat, secara tidak langsung memberikan makna kekeluargaan tersendiri dalam lingkungan perkuliahan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fahrudin di lahirkan di desa Tuguratu, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 01 desember 1996. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudarayang merupakan buah hati dari pernikahan bapak Sagiman dan ibu Siti Rohanah. Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah dasar di SDN 1 Tugu Ratu, Suoh masuk pada tahun 2003 – 2008
2. Sekolah menengah pertama di SMP Bhakti Mulya, Suoh masuk pada tahun 2009 – 2012
3. Sekolah menengah atas di SMA Bhakti Mulya, Suoh masuk pada tahun 2012 – 2015
4. Pada tahun 2015 penulis tidak langsung mendaftar di perguruan tinggi, melainkan masuk di dunia kerja tepatnya di PT. Sari Multi Utama, Bogor Jawa Barat kurang lebih selama 8 bulan, hingga pada tahun 2016 penulis masuk di Universitas Islam Negeri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam, UIN Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Asalamualaikum. Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah dari Allah SWT yang kian tak terbatas sehingga penulis senantiasa di berikan nikmat kesehatan, ilmu pengetahuan dan petunjuk Nya sehingga skripsi dengan judul “ Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan skripsi ini telah mendapat dukungan dan bantuan banyak pihak yang ikut serta memberikan wawasan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan. Dalam hal ini, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Budimansyah, S.Th.I.,M.Kom.I dan Ibu Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy., selaku dosen pembimbing I dan II yang selalu mengarahkan, membimbing, menasehati dan memberikan motivasi besar sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal menyelesaikan studi dan bekal kelak menghadapi dunia kerja.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan yang telah memfasilitasi buku buku, literasi dan referensi terkait penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Andi Danata selaku konsultan klaster KPw. Bank Indonesia Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan saya untuk mengangkat klaster ikan teri sebagai judul skripsi.
7. Bapak Toto Heriyanto, Bapak Dasuki dan Bapak H. Rosidin selaku pengurus dan pengelola klaster ikan teri di Pulau Pasaran yang telah senantiasa mendukung penuh, memberikan data data guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawan kawan Jurusan Ekonomi Syariah kelas G angkatan 2016, yang selalu kompak dalam lingkup persahabatan sehingga terdorong semangat untuk belajar lebih baik dari waktu ke waktu.
9. Almamaterku yang selalu ku banggakan UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum begitu sempurna, namun besar harapan skripsi ini bisa berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semoga Allah SWT senantiasa mencatat sebagai amal sholeh sehingga dapat di jadikan tabungan amal kebaikan di akhirat kelak. Aamiin.

Bandar Lampung, 24 April 2020

Penulis

Fahrudin  
NPM: 1651010520.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	5
D. Fokus Penelitian .....	14
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	16
H. Kerangka Fikir .....	17
I. Metode Penelitian.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian UMKM.....	27
1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	27
B. Indikator Perkembangan Usaha .....	40
1. Modal usaha .....	41
2. Omzet penjualan.....	42
3. Tenaga kerja .....	43
4. Keuntungan usaha .....	44
5. Kemandirian usaha.....	44
C. Ekonomi Islam... ..	45
1. Definisi ekonomi Islam .....	45
2. Karakteristik ekonomi Islam .....	47
D. Penelitian Terdahulu .....	56

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kelurahan Kota Karang.....	60
1. Sejarah.....	60
2. Keadaan geografis dan luas kelurahan Kota Karang .....	61
B. Gambaran Umum Pulau Pasaran .....	61
1. Letak daerah penelitian .....	61
2. Luas wilayah dan keadaan alam.....	62
3. Keadaan topografi Pulau Pasaran.....	62
4. Keadaan ekonomi dan social.....	63
5. Sarana dan prasarana.....	64
C. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung .....	65
1. Sejarah singkat .....	65
D. Gambaran Umum Program Klaster Ikan Teri Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung .....	67
1. Aspek sumber daya manusia.....	69
2. Aspek permodalan.....	71
3. Tujuan klaster sentra ikan teri Pulau Pasaran .....	76
4. Ruang Lingkup.....	78
5. Proses produksi ikan teri pada masing masing klaster.....	79
6. Penerima manfaat.....	81

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Penerapan Program UMKM Klaster KPw. Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Klaster Ikan Teri Pulau Pasaran.....	82
1. Pemberian Bantuan Teknis (BANTEK) dalam pengembangan Klaster ikan teri Pulau Pasran .....	83
B. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Program Klaster UMKM Binaan KPw. Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Klaster ikan teri Pulau Pasaran.....	94
1. Volume penjualan .....	95
2. Nilai hasil penjualan.....	97
3. Jumlah tenaga kerja.....	100
4. Modal usaha dan kemandirian usaha .....	103

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....
Tabel 4.1 Program Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Klaster Ikan Teri di Pulau Pasaran .....
Tabel 4.2 Pelaksanaan Pelatihan Kelompok Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran .....
Table 4.3 Perkembangan Kinerja Klaster Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran .....
Tabel 4.4 Perkembangan Kinerja Klaster Pasca <i>Passing Out</i> 2019.....



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan pengertian dalam memahami arti judul yang dimaksud oleh penulis, maka judul skripsi ini di jelaskan dengan lugas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam” ( Studi Pada Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran)**. Untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu di perlukan penegasan terhadap istilah istiah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Alalisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. Peranan adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>
3. Program adalah jenis rencana yang komprehensif yang di himpun ke dalam suatu bentuk gabungan dari berbagai rencana untuk masa yang akan datang berasal dari berbagai sumber di dalam sebuah perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kartika 2003). H. 25.

<sup>2</sup>Soerjono Soeklanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru; Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 59.

<sup>3</sup>George R. Terry, *Prinsip Prinsip Manajemen* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 64.



4. UMKM(usaha mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, omset penjualan tahunan paling banyak 300 juta. (Usaha kecil) memiliki kekayaan bersih antara 50 juta sampai 500 juta dan omset penjualan berkisar antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. (Usaha menengah) memiliki kekayaan lebih dari Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar dan omset penjualan berkisar antara Rp 2,5 miliar Rp 50 miliar.<sup>4</sup>
5. Binaan atau pembinaan secara umum adalah sebagai sebuah perbaikan terhadap polah kehidupan yang direncanakan.<sup>5</sup>
6. Bank Indonesia adalah sebagai bank sentral bagi sistem perbankan di Indonesia. Lembaga ini dikenal sebagai lembaga negara yang independen dari pengaruh pemerintah. Sasaran yang di tuju oleh bank Indonesia adalah menstabilkan nilai rupiah.<sup>6</sup>
7. Perkembangan UMKM adalah proses langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan.<sup>7</sup>
8. Perspektif ekonomi Islam adalah:

---

<sup>4</sup>Ni nyoman sunariani, Aan Oka Suryadinata, Ida IDM Rai Martapura, Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.2 No. 1 Tahun 2017.

<sup>5</sup>Repository uin suska.ac.id (online) Bab II Landasan Teori, diakses pada tanggal 24 september 2019, pukul 15.03

<sup>6</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko* ( Salemba Empat: Jakarta, 2013 ) , h. 378.

<sup>7</sup>Dirlanudin. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." Jurnal Ilmiah Niagara 1, no. 2 (2008), h. 47-67.

- a. Perspektif adalah pandangan atau sudut pandang.<sup>8</sup>
- b. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan penegasan Analisis Peranan Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam dimana penelitian ini bermaksud membahas tentang Program UMKM yang di canangkan oleh Bank Indonesia yang ditunjukan pada UMKM- UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung dalam mendukung dan meningkatkan perkembangan UMKM dan membuat pelaku usaha terbina sehingga semakin tertarik untuk belajar bisnis secara langsung dengan tetap berpedoman pada kaidah atau prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu Al- qur'an dan Hadist.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang akan penulis kemukakan sehingga terdorong untuk memahami dan meneliti permasalahan ini diantaranya yaitu:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Penulis ingin mempelajari dan mengetahui tentang Bank Indonesia terkhususnya program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank

---

<sup>8</sup>Kunarjo, *Glosarium Ekonomi Keuangan Dan Pembangunan*, UI Press, Jakarta, 2003, h. 529

<sup>9</sup>Veitzal Rivai, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, ( Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), h. 1

Inonesia Provinsi Lampung. Karena UMKM merupakan kegiatan usaha yang sangat membantu perekonomian baik individu, badan ataupun masyarakat, sehingga ini juga mendukung perekonomian nasional dalam hal mendapatkan pendapatan dari usaha usaha yang ada pada program UMKM yang ada, selanjutnya akan terciptanya pembiayaan dan pendapatan yang berkelanjutan.

- b. Program UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung berpotensi kedepan dalam hal memajukan perkembangan dunia UMKM sendiri, terkhusus di wilayah Lampung. Karena dengan adanya program ini diharapkan UMKM - UMKM yang telah ada dapat terbantu baik ilmu maupun pembiayaan secara optimal sehingga memicu terbentuknya UMKM - UMKM yang baru hal ini sangat membantu keadaan moneter dan keuangan sebagai salah satu tugas Bank Indonesia agar tetap setabil.

## **2. Alasan subjektif**

- a. Pembahasan dan permasalahan terkait materi ini sangat menarik untuk di teliti dan dipelajari, sehingga nantinya penulis dapat berbagi pemikiran atau gagasan kepada pengguna dari pada hasil penelitian ini seperti pembaca maupun pihak pihak lainnya terkait peranan program UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Lampung.
- b. Bagi penulis banyaknya sumber baik dari primer maupun sekunder dan jurnal jurnal terkait penelitian ini, sehingga memutuskan penulis untuk

mencoba mendalami dan meneliti permasalahan ini untuk menyelesaikan skripsi.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak, dengan selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan baik ekonomi ataupun kebutuhan hidup lainnya. Dalam hal ini, lapangan kerja merupakan sarana atau wadah bagi penduduk suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan keamanan ekonomi dinilai belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat di harapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang layak maka setiap kebutuhan sehari hari dapat terpenuhi. Banyak bentuk usaha mikro, kecil dan menengah yang bisa di lakukan untuk membentuk pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat baik individu maupun kelompok seperti: berdagang, bertani, jasa, dan lain lain.

UMKM merupakan salah satu dari banyak alternatif untuk menunjang dan membantu meningkatkan perekonomian baik secara individu, kelompok maupun nasional. UMKM juga dinilai menjadi peran penting di bidang penyerapan tenaga kerja dan pembangunan nasional. Perkembangan industri dan ekonomi pada sebuah negara sangat menopang pertumbuhan ekonomi, sehingga salah satu strategi yang di ambil oleh pemerintah adalah memberdayakan dan menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah

(UMKM) sebagai basis pembangunan ekonomi dan peningkatan taraf hidup rakyatnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perkeonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa kritis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional. UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Sementara itu kelemahan mendasar yang di hadapi UMKM dalam bidang pemasaran adalah orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran.<sup>10</sup>

Selanjutnya dibuatkan pengertian UMKM melalui UU No. 9 tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke undang undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh prang perorangan atau badan usaha yang bukan

---

<sup>10</sup>Agung adiono, artikel: *Peran E- commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM*, 2012, h. 2.

merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.<sup>11</sup>

Karakteristik yang di miliki oleh usaha kecil menyiratkan adanya kelemahan kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang bagus dan jelas. Walaupun, pemerintah telah banyak mengeluarkan

---

<sup>11</sup>Yuli rahmini suci, Jurnal ilmiah cano ekonomos .Vol. 6 No. 1 Januari 2017

dan membentuk paket paket kebijakan yang bertujuan untuk mendorong sektor usaha kecil baik sektor modal maupun sektor lainnya.

Peran penting usaha kecil selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat.<sup>12</sup> Pencapaian tujuan usaha harus memenuhi beberapa kriteria kelayakan usaha. Artinya, jika dilihat dari segi bisnis, suatu usaha sebelum di jalankan harus dinilai pantas atau tidak untuk di jalankan. Pantas artinya layak atau akan memberikan keuntungan dan manfaat yang maksimal.<sup>13</sup>

Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah tenaga bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari hari juga bertambah setiap tahun, dengan adanya fenomena ini maka di butuhkan pula lapangan kerja dan penambahan pendapatan setiap tahunnya salah satunya melalui UMKM yang berkelanjutan. UMKM merupakan tulang punggung bagi 101.722.486 tenaga kerja yang bergerak di sektor riil. Jumlah ini sekitar 97,24% dari total penerapan tenaga kerja yang ada. Dari jumlah tersebut terlihat jelas bahwa sumber ekonomi terbesar bagi rakyat Indonesia saat ini berasal dari

---

<sup>12</sup>Pandhi Anoraga, *Op. Cit*, h. 47 - 52

<sup>13</sup>Kasmir, *kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 260

usaha yang di bangun oleh rakyat sendiri dalam skala mikro, kecil dan menengah yang menyerap tenaga kerja yang sangat banyak.<sup>14</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2008, jumlah UMKM tercatat 51,3 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 97,04 juta tenaga kerja atau 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan, yakni sebesar 55,56% dari total PDB.

Dalam rangka mendukung pengembangan dan pemberdayaan UMKM, Bank Indonesia memiliki pilar-pilar kebijakan strategis yang meliputi:

- (1) Pengaturan kepada perbankan yang mendorong pengembangan dan pemberdayaan UMKM
- (2) Pengembangan kelembagaan yang menunjang,

---

<sup>14</sup>“ Paradoks Nasib UMKM” (online) Tersedia di: <https://nasional.sindonews.com/read/1045150/160/Paradoks-Nasib-UMKM-1442371391>.



(3) Pemberian bantuan teknis

(4) Kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan lembaga pemerintah maupun lembaga lainnya.

Bank Indonesia merupakan satu satunya bank sentral yang ada di Indonesia yang memiliki tugas pokok penting terkait kebijakan tentang keuangan dan ekonomi yaitu di bidang moneter. Bank Indonesia mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam membantu perkembangan UMKM, khususnya dalam bidang komoditi, ternak, nelayan, perkebunan, tekstil, dan berbagai macam usaha di sektor ekonomi lainnya. Era baru di Indonesia akan tercipta dengan adanya sistem ekonomi yang berbasis UKM yang mampu bertahan dari gelombang krisis moneter beberapa tahun yang lalu. Namun, yang menjadi persoalan ialah kenyataan bahwa UKM- UKM itu tidak dibekali dengan konsep, kemampuan, pengetahuan dan strategi yang memadai untuk membangun UKM – UKM yang tangguh dan mandiri sehingga program yang bagus itu tidak di imbangi dengan SDM yang bagus.<sup>15</sup>

Pulau Pasaran mempunyai keunikan tersendiri karena letaknya yang sangat dekat sekali dengan daratan tepatnya di Kecamatan Teluk Betung Barat dengan jarak sekitar  $\pm$  500 m dari tepi pantai Kota Bandar Lampung yang dapat ditempuh dengan perahu kurang lebih selama 5 menit. Luas pulau ini mencapai  $\pm$  8 Ha dengan jumlah penghuni sebanyak 240 KK. Hampir seluruh penghuninya bermatapencaharian sebagai pekerja/pengolah ikan teri kering dari hulu sampai hilir yang telah dilakukan secara turun-temurun dari hulu

---

<sup>15</sup>Hendro,*Dasar Dasar Kewirausahaan* ( Jakarta: Erlangga, 2011), h. 15

sampai hilir. Potensi Pulau Pasaran tersebut di atas dapat dikembangkan menjadi *icon* wisata industri produk olahan hasil perikanan Kota Bandar Lampung. Namun demikian perlu disampaikan bahwa upaya pengembangan kluster tersebut masih banyak menemui berbagai tantangan terlebih lagi kluster yang dibina adalah sektor perikanan tangkap yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor alam. Bank Indonesia Bandar Lampung telah melakukan berbagai Program Kerja Inisiatif dengan maksud menghasilkan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam upaya pengembangan kluster pengolahan dimaksud.<sup>16</sup>

Produk utama dalam kegiatan ini berupa konsep pengembangan kluster, pemberian bantuan teknis, kesepakatan bersama *stakeholders* dan hal lain sesuai dengan rekomendasi yang diperoleh dalam rangka meningkatkan daya saing kluster pengolahan ikan teri kering di Pulau Pasaran. Pada tahap awal pengembangan, Bank Indonesia Bandar Lampung melakukan survei untuk menyusun analisis SWOT serta analisis faktor-faktor penentu kluster pengolahan ikan teri kering. Sebagai upaya diseminasi dan untuk dapat menggalang komitmen *stakeholders* terkait dilaksanakanlah *Focus Group Discussion* (FGD) pengembangan kluster dengan melibatkan SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung, BUMN, Asosiasi dan Akademisi. Hasil pada kegiatan tersebut adalah penetapan kluster pengolahan ikan teri kering di Pulau Pasaran sebagai kluster terpilih untuk dikembangkan

---

<sup>16</sup>Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Kluster Ikan Teri, h. 3

lebih lanjut. Adapun faktor penentu terpilihnya klaster berdasarkan pedoman Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menjadi program/prioritas Pemda yang tertuang dalam Rencana Kerja Program Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RKPJMD) dan atau lembaga internasional untuk dikembangkan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan klaster untuk pengembangan UMKM bekerjasama dengan instansi /lembaga yang sudah mengembangkan klaster tersebut.
2. Keberadaan UMKM yang menjadi *local champion* (pelopor perubahan/mempunyai jiwa kewirausahaan kuat) dan atau.
3. Keberadaan Industri inti (*leading company*) yang mendukung percepatan pengembangan klaster.<sup>17</sup>

Tujuan dalam pengembangan klaster dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu tujuan umum dan spesifik. Tujuan umum pengembangan klaster pengolahan ikan teri kering di Pulau Pasaran yang dilaksanakan Bank Indonesia Bandar Lampung yaitu untuk memfasilitasi tercapainya “*access to finance*” bagi UMKM kepada lembaga keuangan bank maupun non bank. Sedangkan tujuan spesifik dari pengembangan klaster tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mendukung pengendalian harga dan pengembangan ekonomi daerah melalui peningkatan kinerja UMKM yang tergabung dalam klaster.
2. Meningkatkan kinerja suatu klaster yang berbasis komoditas unggulan daerah.

---

<sup>17</sup>Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Klaster Ikan Teri, h. 3

3. Memberikan rekomendasi kepada *stakeholders* terkait mengenai upaya untuk pengembangan klaster komoditas unggulan.

Dengan memfasilitasi pengembangan komoditas unggulan daerah yang dilaksanakan secara sinergis dengan *stakeholders* terkait diharapkan dapat meningkatkan usaha pengolahan ikan teri kering tersebut menjadi *feasible* dan *bankable*. Pada akhirnya kelompok UMKM pengolah ikan teri kering tersebut dapat memanfaatkan peluang pembiayaan dari perbankan, selanjutnya dengan terwujudnya klaster industri pengolahan ikan teri kering yang menjadi icon wisata Kota Bandar Lampung diharapkan dapat menjadi *trigger* penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kapasitas perekonomian di wilayah Bandar Lampung.<sup>18</sup>

Bentuk dari bantuan teknis yang di berikan diantaranya *Focus Group Discussion* (FGD) Pemilihan Klaster Tahap awal yang harus dilaksanakan dalam pengembangan klaster yaitu pemilihan komoditas yang akan dikembangkan dengan pola klaster. Pada kesempatan tersebut, Tim Analis KBI Bandar Lampung telah melakukan survei berdasarkan referensi penelitian *Baseline Economic Survey* (BLS) yang telah dilaksanakan pada tahun 2007. Hasil dari pelaksanaan survei tersebut adalah terpilihnya Pulau Pasaran sebagai wilayah yang akan dikembangkan dengan pola klaster dengan komoditas unggulan yaitu Ikan Kering di Pulau Pasaran. Pedoman dalam pemilihan komoditas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Termasuk komoditi unggulan Kota Bandar Lampung.

---

<sup>18</sup>Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Klaster Ikan Teri, h. 4

2. Komoditi unggulan dengan kriteria:
  - a. Sudah dalam bentuk klaster semi aktif.
  - b. Menjadi sumber pendapatan utama masyarakat wilayah klaster.
  - c. Menyerap sebagian besar tenaga kerja dari wilayah klaster.
  - d. Produk yang dihasilkan potensial sebagai bahan baku/setengah jadi industri lanjutan.

Tahap pengembangan klaster selanjutnya yaitu Bank Indonesia Bandar Lampung melakukan diseminasi kepada *stakeholders* terkait rencana pengembangan klaster melalui kegiatan FGD pada bulan Juli 2009. Tujuan dari pelaksanaan FGD adalah untuk memperoleh komitmen dan dukungan *stakeholders* (Pemda, Asosiasi, Akademisi, BUMN dan Swasta).<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil dan membagas judul skripsi yaitu: **“Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam “. (Studi Pada Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran).**

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu Analisis Perana Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi

---

<sup>19</sup>Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Klaster Ikan Teri, h. 18

Islam di Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

Batasan tempat: Penelitian ini dilakukan UMKM binaan kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung yaitu Klaster sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Program Klaster Bank Indonesia Dalam Mendukung Perkembangan UMKM Klaster ikan teri di Pulau Pasaran ?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Program Klaster UMKM Binaan Bank Indonesia Terhadap Perkembangan UMKM Klaster ikan teri di Pulau Pasaran?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Program Klaster Kpw. Bank Indonesia Provinsi Lampung Dalam Mendukung Perkembangan UMKM di Pulau Pasaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap Program Klaster UMKM Bank Indonesia dalam mendukung perkembangan UMKM Klaster ikan teri di Pulau Pasaran.

## **G. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

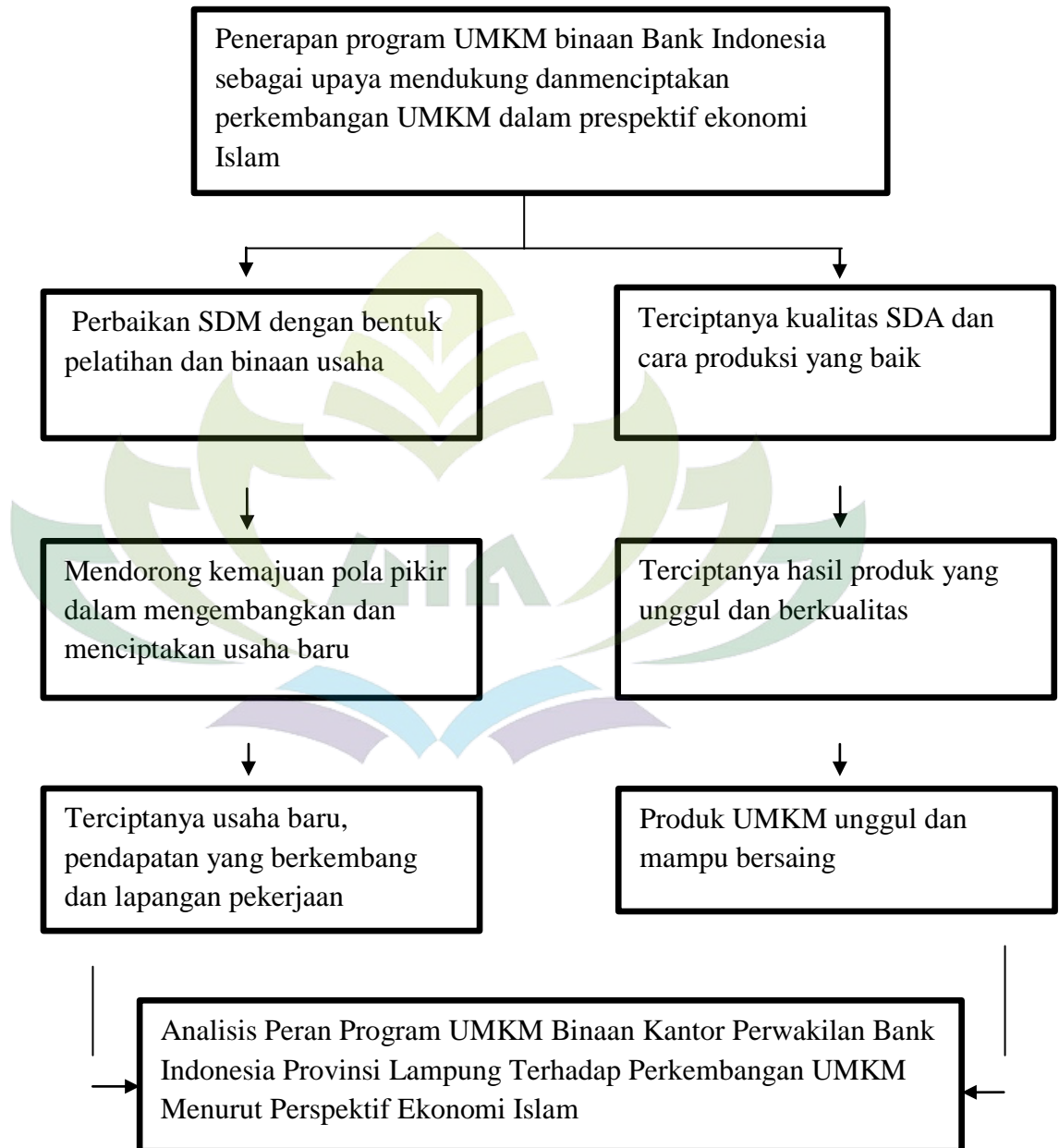
Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi temuan baru lainnya tentang peran UMKM Binaan Bank Indonesia terhadap perkembangan UMKM menurut perspektif ekonomi Islam. Selain dari itu penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan, pembelajaran dan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya prodi ekonomi Islam untuk bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi semua pihak.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan suatu yang berguna bagi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Selanjutnya bagi penulis maupun peneliti lainya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai UMKM khususnya terkait pendampingan, pembinaan dan pelatihan dalam bidang UMKM agar menjadi UMKM yang berkembang.

## H. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini, kerangka fikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari tabel kerangka berfikir diatas, penulis bermaksud menjelaskan bahwa penelitian yang berjudul Analisis Peran Program UMKM Binaan



Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Klaster Sentra Ikan Teri di Pulau Pasaran). Perkembangan UMKM diciptakan untuk dapat membantu para pelaku usaha dalam mencapai sasaran, dalam hal ini antara lain: Omset dan Aset. Peranan Pelatihan yang dituju adalah untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing UMKM.

Kerangka fikir ini termasuk gambaran konseptual dari judul dan sasaran dari penelitian ini. Dengan konsep kerangka berfikir ini dimaksudkan agar peranan dari program pembinaan yang dibentuk dan diprakarsai oleh Bank Indonesia dalam menciptakan dan meningkatkan perkembangan UMKM akan sesuai dengan apa yang di cita citakan oleh bank Indonesia dan para pelaku usaha khususnya di bidang UMKM.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu ataupun pengetahuan, jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, sampai menyusun laporannya.<sup>20</sup> Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode

---

<sup>20</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 1.

penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsistensi, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.<sup>21</sup>

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, Penelitian tentang “Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Berikut ini adalah hal hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan di gunakan dalam meneliti permasalahan ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif/ Naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang di hasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>22</sup> Penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung. Data pendukung dan pelengkap lainnya adalah dari buku-buku, jurnal jurnal serta dokumen laporan dari situs Bank Indonesia

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 11.

<sup>22</sup>Dr. Hj. Sedarmayanti,M.Pd.,Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h. 33

yang berkaitan dengan materi pembahasan, serta dari sumber sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.<sup>23</sup>

Dari berbagai data baik primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis yang berkaitan dengan “Analisis Peran Program UMKM Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung Terhadap Perkembangan UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam“. ( Studi pada Klaster Sentra Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran).

## **3. Sumber Data**

Dalam mengerjakan penelitian ini, penelitti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan dari data data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

---

<sup>23</sup>Drs. Cholid Narbuko, Drs.H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h. 44

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>24</sup> Dari penelitian ini, data primer yang di ambil adalah wawancara dengan kepala bagian pengembangan program binaan UMKM kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung dan pemilik UMKM Klaster sentra pengolahan ikan teri di pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa diambil dari literature, bacaan, buku buku dan jurnal peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang di batasi oleh kriteria tertentu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 26.

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000, h. 82

<sup>26</sup>Dr. Hj. Sedarmayanti,M.Pd.,Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h.121

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Binaan dari kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung yaitu Klaster Sentra pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah kelompok kecil yang di amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>27</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling adalah pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan data populasi yang ada total UMKM Binaan kantor perwakilan Bank Indonesia yaitu Klaster Sentra Ikan teri berjumlah 10 produsen atau rumah produksi. Karena sampelnya kurang dari 100 maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampelnya.

---

<sup>27</sup>Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h.124

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Metode Observasi atau pengamatan langsung adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada UMKM Binaan kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung yaitu Klaster Sentra Pengolahan Ikan teri di Pulau Pasaran.

### b. Wawancara

Metode Wawancara/Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala bagian pengembangan UMKM di kantor perwakilan Bank

---

<sup>28</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, h.

<sup>29</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h.

Indonesia provinsi Lampung dan beberapa UMKM binaan Klaster Sentra Pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, dan lainnya sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Klaster ikan teri Pulau Pasaran dan pendukung lainnya.

## 6. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif / Naturalistik dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>31</sup>

Dalam proses analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif, ada beberapa langkah dan pengelompokan data yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

---

<sup>30</sup>Husain Husman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumiaksara, 1996), h. 6

<sup>31</sup>Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., Drs. Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002, h. 33

### a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal hal pokok dalam bagian data yang penting, menemukan tema dan polanya. Dengan demikian, setelah melewati tahap ini maka data akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah proses peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.<sup>32</sup>

Data yang di peroleh merupakan data data yang terkait dengan program pembinaan pendampingan Klaster UMKM oleh KPW. Bank Indonesia Provinsi Lampung dan seputar perkembangan UMKM Pengolahan Ikan Teri di pulau pasaran Kota Bandar Lampung kemudian di sederhanakan dengan data yang relevan sehingga bisa menjawab dan memberi solusi pada permasalahan yang ada.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian, bagan, tabel, hubungsn antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dengan tahapan ini, data yang disajikan dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk di pahami maknanya.<sup>33</sup>

### c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan

---

<sup>32</sup>Joko Subagyo, *Metode Penulisan Dalam Teori dan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 247

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 249



merupakan kesimpulan yang jelas dan kredibel, seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 252

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian UMKM**

##### **1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kewirausahaan memberikan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha mendorong fleksibel, mengembangkan inovasi, dan peluang pasar yang baru.<sup>35</sup> Maka dari itu perlu memahami dan mengimplementasikan terkait UMKM.

##### **a. Pengertian UMKM**

Berdasarkan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM memiliki arti sebagai berikut:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau *omzet* penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 Juta.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau *omzet* penjualan tahunan berkisar antara Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar.

---

<sup>35</sup>Boone & Kurtz, *Pengantar Bisnis Jilid 1* (Jakarta: Erlangga 2002) , h.15

Usaha menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau *omzet* penjualan tahunan berkisar antara Rp 2,5 sampai dengan Rp 50 miliar. Secara garis besar ada 5 jenis usaha, yaitu usaha ekstraktif, agraris, industri, perdagangan, dan jasa. Kelima jenis usaha bentuk badan hukum, besarnya usaha, komoditi yang diusahakan, maka akan ada usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan atau bidang usaha yang mengambil langsung dari alam, seperti dari laut, dan hasil hutan. Pilihan usaha yang akan di kembangkan tergantung kepada minat, pengetahuan, dan fasilitas yang ada pada masing masing kelompok. Penelitian mencakup dua bidang bisnis utama yaitu produksi dan perdagangan.<sup>36</sup>

Menurut Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak di perhitungkan atau mereka yang mempunyai omset penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000,- dan milik warga Negara Indonesia.<sup>37</sup> Selanjutnya menurut Ina Primiana pengertian dan cakupan UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi

---

<sup>36</sup>Prof. Dr. H. Buchari Alma *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta,2010), h. 137- 138

<sup>37</sup>Idpengertian.com. di akses pada Rabu, 4 maret 2020, pukul 15.02 WIB.

motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu: Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis Kelautan, dan Sumber Daya Manusia. Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi, sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.<sup>38</sup>

Pengertian pengertian terkait UMKM diatas dapat memberikan pandangan dan penjelasan hubungan korelasi dengan judul dan pembahasan pada penulisan ini, karena dari berbagai pengertian yang ada, ada sebagian yang menjelaskan UMKM merupakan kawasan andalan yang di anggap bisa mempercepat pemulihan ekonomi dan sebagai program prioritas, hal ini ada kesamaan dengan konsep kluster yang di jalankan oleh Bank Indonesia dalam menggerakkan ekonomi berbasis UMKM dalam sebuah kawasan sehingga menjadi unggul dan berdaya saing kemudian menjadikan UMKM tersebut mandiri dalam hal pembiayaan, produksi dan pemasaran.

#### **b. Ciri-Ciri UMKM**

1. Manejemen tergantung pemilik
2. Modal disediakan oleh pemilik
3. Skala usaha dan jumlah modal relative kecil
4. Daerah operasi usaha bersifat lokal

---

<sup>38</sup> [www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-umkm.html](http://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-umkm.html) diakses pada 8-3-2020 pukul 19.57 WIB

5. Sumber daya manusia yang terlibat terbatas
6. Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari
7. Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional
8. Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.

**c. Jenis Jenis UMKM**

Adapun jenis jenis dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat di golongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Manufaktur, jumlah usaha manufaktur sangatlah banyak. Kategori ini meliputi percetakan, pabrik pembuatan baja, pabrik pembuatan rekreasi, manufaktur pakaian, perusahaan mebel, perusahaan lemari dan perusahaan roti. Bisnis manufaktur meliputi pengubahan bahan baku menjadi produk yang di butuhkan oleh masyarakat.
2. Jasa, sektor jasa merupakan suatu bidang yang beraneka ragam, ada seratus peluang bisnis jasa, jasa merupakan produk yang tidak bisa diraba yang secara fisik tidak dapat dimiliki dan yang meliputi kinerja atau karya.
3. Grosir, meliputi penjualan ke penjual yang lain, seperti pengecer, grosir yang lain atau perusahaan industry. Pedagang grosir merupakan suatu bisnis bebas, yang memegang kepemilikan barang di pasar. Perusahaan grosir kecil juga menjual beraneka macam produk berupa makanan, *supplies*, mesin, peralatan rumah

tangga, beras, buah dan sayur mayur. Bisnis ini melayani sebagai suatu mata rantai antara manufaktur dan pengecer atau pemakai industry.

4. Pengecer merupakan pedagang yang menjual barang-barang pada konsumen akhir.
5. Usaha jenis pertanian, usaha ini mencakup pertanian di bidang persawahan seperti padi, sayur-sayuran maupun perkebunan seperti karet, lada, sawit, kopi dan lainya.<sup>39</sup>

Pada dasarnya jenis UMKM sangatlah beragam, namun dari jenis-jenis itu tidaklah lepas dari konsep maupun cakupan dari UMKM itu sendiri, perkembangan UMKM juga didorong oleh adanya perkembangan teknologi, unsur budaya kebiasaan dan keanekaragaman sumber daya di tiap-tiap wilayahnya.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan UMKM**

UMKM memiliki beberapa potensi dan keunggulan komparatif yaitu:

1. Usaha kecil berpotensi menebar diseluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan yang terjadi di daerah regionalnya. Bisa jadi orientasi produksi usaha kecil tidak terbatas pada orientasi produk melainkan sudah mencapai taraf orientasi konsumen.

---

<sup>39</sup>Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis dalam Era Globalisasi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2011), h. 53-55

2. Usaha kecil berpotensi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian modal terserap pada kebutuhan modal kerja.
3. Sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya yang di sebabkan penggunaan teknologi sederhana. Presentase distribusi nilai tambah pada tenaga kerja relatif besar. Dengan demikian, distribusi pendapatan bisa lebih tercapai. Selain itu keunggulan terdapat pada hubungan yang erat antara pemilik dengan karyawan menyebabkan sulitnya PHK, keadaan ini menunjukkan betapa usaha kecil memiliki fungsi social ekonomi.

Beberapa kelemahan UMKM diantaranya yaitu:

1. Manajemen, usaha kecil umumnya memiliki manajemen yang kurang baik, sering mencampurkan urusan bisnis dengan rumah tangga, organisasinya tidak tertata dengan baik, tenaga ahli sedikit, dan pengeluaran bisnis rendah.
2. Dana, kurangnya dana untuk membeli bahan baku atau produk, membeli peralatan sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan dari arus kas yang tidak merata merupakan kelemahan yang umumnya terdapat pada usaha ini.
3. Peraturan pemerintah, kebijakan yang tumpang tindih dan inkonsistensi menyebabkan ketidakpastian berusaha dan ketidakpastian hukum, serta bebas biaya. Birokrasi yang tidak efisien akibat kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah dan

korupsi dalam setiap bentuk pelayanan publik menyebabkan biaya tinggi. Semua itu menghambat orang untuk membangun dan mengembangkan usahanya.<sup>40</sup>

#### **e. Pentingnya Pemberdayaan UMKM**

Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 juta orang (menurut sensus 2010), ternyata hanya 0,24 persen adalah para wirausaha (interpreneur), atau hanya sekitar 400.000 orang yang berkecimpung dalam dunia usaha atau UMKM. Padahal agar perekonomian Indonesia dapat berkembang lebih cepat diperlukan lebih dari 2 persen dari jumlah penduduk sebagai wirausaha atau berkecimpung dalam UMKM. Singapura, sebuah negara kecil namun mempunyai 7 persen dari jumlah penduduknya merupakan wirausaha dan mempunyai banyak UMKM. Sedangkan Malaysia, lebih dari 2 persen jumlah penduduknya merupakan para interpreneur yang berkecimpung dalam berbagai usaha mikro.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam

---

<sup>40</sup>Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis Jilid 1* (Erlangga: Jakarta, 2007), h 93



UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia juga tidak terlepas dari dukungan dan peran pemerintah dalam mendorong penyaluran kredit kepada UMKM. Berbagai skim Kredit/pembiayaan UMKM diluncurkan oleh pemerintah dikaitkan dengan tugas dan program pembangunan ekonomi pada sektorsektor usaha tertentu, misalnya ketahanan pangan, peternakan dan perkebunan. Peran pemerintah dalam skim-skim kredit UMKM ini adalah pada sisi penyediaan dana APBN untuk subsidi bunga skim kredit dimaksud, sementara dana kredit/pembiayaan seluruhnya (100%) berasal dari bank-bank yang ditunjuk pemerintah sebagai bank pelaksana. Selain itu pemerintah berperan dalam penyiapan UMKM agar dapat dibiayai dengan skim dimaksud, menetapkan kebijakan dan prioritas usaha yang akan menerima kredit, melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa kredit, dan memfasilitasi hubungan antara UMKM dengan pihak lain.

Bank Indonesia (BI) mencatat penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih sangat rendah di bawah 10% sejak Januari hingga Mei 2011. Bank sentral terus mengarahkan bank untuk menggenjot kredit sektor produktif tersebut untuk mencegah ekonomi "overheating" alias kepanasan. BI membedakan kredit

UMKM dan MKM karena bank saat ini tergolong masih banyak menyalurkan kredit MKM yang masih berbau konsumtif jika dibandingkan UMKM yang bersifat produktif. UMKM itu murni digunakan untuk usaha, berbeda dengan MKM yang konsumtif, Bank Indonesia kini mendorong bank untuk lebih menyalurkan ke UMKM.<sup>41</sup>

UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 3 Tahun 2004, kebijakan Bank Indonesia dalam membantu pengembangan UMKM mengalami perubahan paradigma yang cukup mendasar karena BI tidak dapat lagi memberikan bantuan keuangan atau Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) sehingga peranan Bank Indonesia dalam pengembangan UMKM berubah menjadi tidak langsung. Pendekatan yang digunakan kepada UMKM bergeser dari development role menjadi promotional role. Pendekatan yang memberikan subsidi kredit dan bunga murah sudah bergeser kepada pendekatan yang lebih menitikberatkan pada kegiatan pelatihan kepada petugas bank, penelitian dan penyediaan informasi.<sup>42</sup>

Mengacu pada sasaran dan arah kebijakan pemberdayaan UMKM sebagaimana uraian di atas, maka diperlukan strategi pada

---

<sup>41</sup>Ragimun sudaryanto, Rahma Rina Wijaya, *Strategi Pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN*, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Jakarta 2013, h. 17

<sup>42</sup>Andang Setyobudi, dalam Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, Volume 5, nomor 2, Agustus 2007 berjudul “Peran serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”.

tatanan makro, dan mikro melalui implementasi program-program pemberdayaan UMKM seperti sebagai berikut :

1. Penciptaan iklim usaha UMKM. Tujuan program ini adalah untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien secara ekonomi, sehat dalam persaingan, dan nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja usaha kecil menengah.
2. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM. Program ini bertujuan untuk mempermudah, memperlancar, dan memperluas akses UKM kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usahanya sesuai dengan tuntutan efisiensi.
3. Penegembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM. Program ini ditujukan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing UKM, sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang dan produktivitas meningkat
4. Pemberdayaan Usaha Skala Kecil. Program ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap, melalui upaya

peningkatan kapasitas usaha, sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri.

5. Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat.<sup>43</sup>

#### **f. Teori Pengolahan Ikan Teri**

Ikan teri merupakan salah satu jenis hasil laut yang diantara hasil laut lainnya. Sumber daya kelautan ini sangat melimpah dikarenakan Indonesia merupakan negara maritim dengan hasil laut yang melimpah. Ikan teri bisa di golongkan menjadi beberapa macam sesuai dengan bentuk dan teknik pengolahannya. Pada umumnya ikan teri berbahan dari ikan laut (*stolephorus spp*), namun dalam pengolahannya umumnya memiliki teknik dan cara tersendiri di setiap daerah maupun dengan pengolahan ikan yang lainnya. Di bawah ini beberapa teori dan teknik pengolahan ikan teri dari berbagai sumber literasi sebagai bahan perbandingan dengan gambaran di lokasi penelitian UMKM klaster ikan teri Pulan Pasaran.

1. Menyiapkan bahan bahan pokok dan peralatan

Bahan-bahan yang digunakan :

- a) Ikan teri (sesuai dengan SNI 2708.2:2009)
- b) Garam (sesuai dengan SNI 01-4435-2000)

---

<sup>43</sup>Ragimun sudaryanto, Rahma Rina Wijaya, *Strategi Pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN*, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Jakarta 2013

c) Air bersih Air yang dipakai sebagai bahan penolong untuk kegiatan di unit pengolahan harus memenuhi persyaratan kualitas air minum yang sesuai dengan ketentuan tentang syarat untuk pengawasan kualitas air minum.

d) Es yang digunakan harus berdasarkan SNI 014872.1.2006. Dalam penggunaannya, es ditangani dan disimpan di tempat yang bersih agar terhindar dari kontaminasi.

Persyaratan peralatan : Semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penanganan ikan teri asin kering mempunyai permukaan halus dan rata, tidak mengelupas, tidak berkarat, tidak merupakan sumber cemaran jasat renik, tidak retak dan mudah dibersihkan. Semua peralatan dalam keadaan bersih sebelum, selama dan sesudah digunakan di antaranya: baskom pencucian digunakan sebagai tempat pencucian ikan dan sebagai tempat sementara untuk ikan yang sudah bersih sebelum dilakukan proses perebusan, bak penggaraman, keranjang plastic, meja pemrosesan, timbangan, kompor, kualu perebusan, saringan, sendok pengaduk.

## 2. Prosedur Pengeringan

Umumnya jika menggunakan metode panas matahari, ikan yang sudah melewati pembersihan akan di jemur langsung di bawah terik matahari, pastikan terhindar dari gangguan seperti

kucing, burung dll. Di bawah ini prosedur ketika menggunakan oven:

- a) Ikan teri dicuci dengan air bersih yang mengalir. Pencucian ini bertujuan untuk menghilangkan lendir, kotoran/lumpur pada ikan. Selain itu juga untuk menghilangkan campuran sisik ikan-ikan lain yang menyatu dengan ikan teri.
- b) Melakukan sortasi agar ikan teri yang dihasilkan memiliki jenis dan ukuran yang sama.
- c) Dilakukan perendaman dalam air garam (15%) selama 5 menit.
- d) Kemudian ikan teri direbus dalam air garam (15%) yang mendidih selama 3 menit.
- e) Ikan teri diangkat dan ditiriskan. Tujuan penirisan ini untuk menghilangkan air bekas perebusan.
- f) Setelah air turun, ikan teri dijemur diatas parapara atau di masukkan ke dalam oven dryer. Lama pengeringan 1-2 hari menggunakan sinar matahari dan 5-8 jam menggunakan oven dryer dengan suhu 50°C.
- g) Setelah ikan teri kering, ikan di angin-anginkan diruang terbuka sampai dingin.
- h) Setelah itu dikemas dalam kemasan plastik dan diberi label.<sup>44</sup>

Prosedur prosedur di atas adalah sebagian cara dan tipe pengolahan ikan teri dengan menggunakan media yang berbeda. Umumnya dalam hal

---

<sup>44</sup>Modul Pengolahan Ikan Teri, h. 35 – 37.

pengolahan ikan teri di setiap daerah akan memiliki cara dan keunikan tersendiri, namun pada dasarnya tujuannya sama untuk mendapatkan hasil dan kualitas hasil ikan teri dengan kualitas yang baik.

## **B. Indikator Perkembangan Usaha**

Secara umum pelaku usaha atau orang yang melakukan usaha (Bisnis) memiliki beberapa tujuan diantaranya agar usahanya berkembang maju pada berbagai aspeknya sehingga terciptanya sebuah kemandirian usaha secara terus menerus secara berkelanjutan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha terhadap usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar mencapai pada satu titik atau kesuksesan. Perkembangan usaha biasanya dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan *omzet* penjualan.<sup>45</sup>

Tolak ukur atau indikator berkembangnya usaha atau UMKM dapat dilihat dari indikator indikator yang ada, perkembanganyang baik dan pesat sebuah usaha akan berdampak positif pada keadaan usaha itu sendiri. Peneliti juga berpendapat terkait perkembangan usaha yaitu (Kim dan Choi 1994, Lee dan Miller 1996, Lou 1999, Milles at all 2000, Hadjimanolis 2000) menganjurkan peningkatan *omzet* penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.<sup>46</sup> Dalam

---

<sup>45</sup> Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h. 121

<sup>46</sup> Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, (Bandung: UNISBA, 2015) , h. 38.

penelitian ini, penulis menggunakan beberapa indikator dan disesuaikan dengan objek kajian dan variabel yang ada dalam cakupan perkembangan Klaster Sentra Ikan Teri Pulau Pasaran. Adapun indikator yang dipakai diantaranya:

### **1. Modal usaha**

Modal usaha merupakan faktor penting yang bisa berpengaruh dalam berkembangnya suatu usaha. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok utama (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis.<sup>47</sup> Modal bisa didapatkan dari berbagai sumber permodalan, pada umumnya jenis-jenis sumber permodalan terdiri atas berbagai sumber, diantaranya:<sup>48</sup>

- a. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha sendiri. Modal sendiri biasanya bersumber dari tabungan, sumbangan, hibah dan lain sebagainya.
- b. Modal asing (pinjaman) adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dananya bisa diperoleh dari perbankan, lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan lainnya.

---

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di Akses pada Tanggal 26 maret 2020, pukul 13.11 WIB.

<sup>48</sup> Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 15.



- c. Modal patungan adalah modal gabungan dari modal sendiri dan modal dari luar atau pihak lain.

## 2. *Omzet* penjualan

Kata *omzet* berarti berarti jumlah, sedangkan penjualan merupakan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah di hasilkan kepada mereka yang di butuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>49</sup> Adapun dalam proses penjualanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

- a. Kondisi dan kemampuan penjual

Maksudnya adalah penjual harus memahami dan bisa meyakinkan kepada pembeli agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang di harapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni: Jenis dan karakteristik yang di tawarkan, Harga produk, Syarat penjualan (pembayaran dll).

- b. Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi penjualanya. Adapun faktor faktor yang perlu di perhatikan adalah: Jenis pasar, Segmentasi pasar,

---

<sup>49</sup> Sutamto, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 1997), h. 10.

Daya beli konsumen, Frekuensi pembelian, Kebutuhan dan keinginan dan lainnya.

c. Keadaan Organisasi

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan dan operasional perusahaan di tangani sendiri sendiri sesuai dengan bidang dan keahliannya. Lainhalnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan di tangani oleh orang yang melakukan fungsi fungsi lain juga. Hal ini di sebabkan karena jumlah tenaga kerjanya juga lebih sedikit, sistem organisasi yang sederhana.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau dalam istilah *man power* adalah sekelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja secara golongan terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur karena tidak ada kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja menjelaskan hubungan kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja atas jumlah tenaga kerja yang diminta karean orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang di produksi dan kemudian dijual kepada

konsumen. Adanya penambahan tenaga kerja bergantung pada penambahan permintaan barang dan jasa yang di produksi.<sup>50</sup>

#### **4. Keuntungan Usaha**

Keuntungan atau laba usaha secara umum meruoakan tujuan utama dalam kita melakukan kegiatan usaha di bidang apapun. Secara teoritis, tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat atau benefit. Pengertian komersial, manfaat bisa berupa manfaat negatif atau sering di istilahkan rugi dan atau manfaat positif atau untung. Ukuran yang sering kali di gunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan adalah dengan melihat keuntungan atau laba yang di peroleh oleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan di kurangi biaya biaya dan pajak.

#### **5. Kemandirian Usaha**

Secara umum kemandirian adalah kemampuan menjalankan peran secara terus menerus dengan baik yang di dorong oleh kekuatan dan kemampuan sendiri. Konteks kemandirian dalam usaha ataupun berbisnis adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal menjalankan operasional, menjawab kebutuhan konsumen, dan kemampuan dalam mengolah sumber daya modal dan sumber daya lainnya agar terciptanya keberlanjutan keuntungan (laba) dengan kemampuan manajerial sendiri tanpa bantuan dan campur tangan oleh pihak lain.

---

<sup>50</sup> Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4.

## C. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang di dasarkan pada ajaran Islam mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang di bangun atas nilai nilai ajaran Islam yang di harapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini.

### 1. Definisi Ekonomi Islam

Adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *fallah* berdasarkan pada prinsip – prinsip nilai Al- qur'an dan sunnah.<sup>51</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan Syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong

---

<sup>51</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, h. 19.

seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.<sup>52</sup>

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah. Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- Menurut Siddiqie (1922) dan Naqwi (1994) ekonomi Islam merupakan representasi perilaku ekonomi umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek yaitu, norma dan nilai nilai dasar Islam, batasan ekonomi dan status hukum dan aplikasi dan analisis sejarah.<sup>53</sup>
- M Umer Chapra *“Islamic economic was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances”*

---

<sup>52</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta PT Grafindo Persada, 2011, h. 14

<sup>53</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, h. 18.

Ekonomi Islam, menurut adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>54</sup>

- Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian pengertian ekonomi Islam menurut para ahli di atas, ekonomi Islam adalah salah satu cabang ilmu dalam ekonomi yang dalam pelaksanaannya yaitu mengelola dan mendaya gunakan sumber daya untuk kegiatan muamallah berdasarkan syariat Islam yaitu Al- qur'an dan sunnah.

## **2. Karakteristik Ekonomi Islam**

### **a. Tujuan Ekonomi Islam**

Tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*Maqashid asy syari'ah*) yaitu pencapaian kebahagiaan dunia akhirat (*fallah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat. Inilah kebahagiaan hakiki yang di inginkan oleh setiap manusia, bukan hanya kebahagiaan semu yang sering kali pada

---

<sup>54</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana, 2006, h. 16

<sup>55</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terj. M. Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 28

akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Dalam konteks ekonomi tujuan fallah yang ingin di capai oleh ekonomi Islam meliputi aspek mikro ataupun makro, mencangkup horizon waktu dunia ataupun akhirat.

#### 1. Moral Sebagai Pilar Ekonomi Islam

Moral (*akhlaq*) Islam menjadi pegangan pokok dari para pelaku ekonomi yang menjadi panduan mereka untuk menentukan suatu kegiatan adalah baik atau buruk sehingga perlu dilaksanakan atau tidak. Jika ini bisa terwujud, maka kita bisa mengatakan bahwa moral berperan sebagai pilar dari terwujudnya bangunan ekonomi Islam. Hanya dengan moral Islam inilah bangunan ekonomi Islam dapat tegak dan hanya dengan ekonomi Islam lah fallah dapat di capai. Peranan moral sebagai pilar ekonomi Islam juga bisa dilihat dari posisi kunci yang dimilikinya.

Untuk menyederhanakan, moral ekonomi Islam dapat di uraikan menjadi dua komponen meskipun dalam praktiknya kedua hal ini saling beririsan, yaitu:

- a. Nilai ekonomi Islam (*value*) merupakan kualitas atau kandungan intrinsik yang diharapkan dari suatu perilaku atau keadaan. Nilai ini juga mencerminkan pesan pesan moral yang di bawa dari suatu kegiatan seperti kejujuran, keadilan, kesatuan dan sebagainya.

b. Prinsip ekonomi Islam merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Dalam contoh shalat, prinsip dicerminkan dari rukun dan syarat sahnya shalat yang membuat suatu kegiatan bisa disebut dengan shalat.<sup>56</sup>

## 2. Nilai – Nilai Dasar Ekonomi Islam

- Keadilan (*Adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Keadilan sering kali diletakan sederajat dengan dengan kebajikan dan ketakwaan (QS Al Maida ayat 8).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ  
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, h. 58.

<sup>57</sup> *Al Qur'an, Al Maida ayat 8*



Berdasarkan muatan makna adil yang ada dalam Al quran, maka bisa di turunkan berbagai nilai turunan sebagai persamaan kompetisi, persamaan hukum, moderat dan proporsional.

- Khilafah berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Makna khilafah dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi beberapa pengertian sebagai berikut: Tanggung jawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar, Tanggung jawab mewujudkan *masalah* maksimum, Tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.
- Takaful hal ini mendorong manusia untuk hubungan baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful.<sup>58</sup>

#### **b. Prinsip Prinsip Ekonomi Islam**

Para pemikir ekonomi Islam berbeda pendapat dalam memberikan kategorisasi terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana dikutip Muslim H. Kara, Khurshid Ahmad mengkategorisasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam pada prinsip *Tauhid, Rububiyah, Khilafah, dan Tazkiyah*.<sup>59</sup> Mahmud Muhammad Babilily menetapkan lima prinsip yang berkaitan dengan kegiatan

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 63.

<sup>59</sup> Muslimin H Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 37-3

ekonomi dalam Islam: *ukhuwwah* (persaudaraan), *insan* (berbuat baik), *nasihah* (memberi nasihat), *istiqomah* (teguh pendirian), dan *taqwa* (bersikap taqwa).<sup>60</sup>

Prinsip-prinsip ekonomi Islam juga bisa di jelaskan sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk pengemban amanat Allah untuk memakmurkan kehidupan di bumi, dan diberi kedudukan sebagai khalifah (wakilnya) yang wajib melaksanakan petunjuk-petunjuk-Nya.
- b. Bumi dan langit seisinya diciptakan untuk melayani kepentingan hidup manusia, dan ditundukan kepadanya untuk memenuhi amanat Allah. Allah jugalah pemilik mutlak atas semua ciptaan-Nya.
- c. Manusia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.
- d. Kerja adalah yang sesungguhnya menghasilkan (produktif).
- e. Harta jangan hanya beredar di kalangan kaum kaya saja, tetapi diratakan, dengan jalan memenuhi kewajiban-kewajiban kebendaan yang telah ditetapkan dan menumbuhkan kepedulian sosial berupa anjuran berbagai macam shadaqah.

---

<sup>60</sup> Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian menurut alQur'an dan as-sunnah*, terj. Rosihin. A Ghani, Solo, Ramadhani, 1990, h.15

- f. Harta jangan dihambur-hamburkan untuk memenuhi kenikmatan melampaui batas. Mensyukuri dan menikmati perolehan usaha hendaklah dalam batas yang dibenarkan syara.<sup>61</sup>

### c. UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang tidak membatasi atau melarang umatnya untuk melakukan kegiatan berdagang, usaha maupun kegiatan lainnya yang berhubungan antar manusia dengan manusia yang lainnya tak terkecuali dalam kegiatan jual beli atau *muammalah*. Islam sendiri sangatlah jelas dan lengkap di tuliskan dalam Al Qur'an yaitu: QS. An-nisa, Ayat 29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيْمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>62</sup>*

Maksud dari pada ayat di atas adalah anjuran atau peringatan kepada ummat manusia agar tidak saling memakan harta sesama

<sup>61</sup> Achmad Ramzi Tadjoedin, dkk, Berbagai Aspek Ekonomi, Yogyakarta: Tiara Waca, 1992, h. 13-14

<sup>62</sup> Al Qur'an, An Nisa ayat 29

dengan jalan yang tidak semestinya. Karena, sesungguhnya masih banyak yang bisa dilakukan dalam hal kegiatan muamallah tanpa harus saling menyakiti satu sama lain, seperti perniagaan atau perdagangan yang di landasi atas dasar suka sama suka antar kedua belah pihak. Hal ini akan lebih di ridhoi Allah SWT karena mengikuti jalan yang semestinya dalam hal ber muamallah. Ayat di atas juga menegaskan bahwa, kegiatan perniagaan oleh manusia di atur sedemikian rupa dengan dalil Al- Qur'an sebagai landasan hukumnya, agar tidak keluar dari kaidah kaidah yang ada.

Selain ayat di atas, dalam Islam juga ada batasan atau himbauan agar dalam kegiatan perniagaan maupun hubungan jual beli terhindar dari perbuatan keji dan riba, karena riba sangatlah berat dosanya dan termasuk kedalam dosa besar diataranya dalam Al- Qur'an QS: Al Baqara ayat 279 yaitu:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَکُمْ  
رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ﴿۲۷۹﴾

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Al Qur'an, Al Baqara ayat 279

UMKM sangat erat kaitannya dengan berdagang. Berdagang adalah profesi yang mulia dalam Islam. Buktinya *Rasulullah Shallallahu‘alaihi Wasallam* sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur. Rasulullah adalah pedagang ketika berusia 25 tahun, beliau pergi berdagang ke negeri Syam dengan membawa modal dari Khadijah radhiallahu‘anha yang ketika itu belum menjadi istri beliau. Ibnu Ishaq berkata: “Khadijah binti Khuwailid ketika itu adalah pengusaha wanita yang memiliki banyak harta dan juga kedudukan terhormat. Ia mempekerjakan orang-orang untuk menjalankan usahanya dengan sistem mudharabah (bagi hasil) sehingga para pekerjanya pun mendapat keuntungan.

Ketika itu pula, kaum Quraisy dikenal sebagai kaum pedagang. Tatkala Khadijah mendengar tentang Rasulullah *Shallallahu‘alaihi Wasallam* (yang ketika itu belum diutus menjadi Rasul) mengenai kejujuran lisannya, sifat amanahnya dan kemuliaan akhlaknya, maka ia pun mengutus orang untuk menemui Rasulullah. Khadijah menawarkan beliau untuk menjual barang-barangnya ke negeri Syam, didampingi seorang pemuda budaknya Khadijah yang bernama Maisarah. Khadijah pun memberi imbalan istimewa kepada beliau yang tidak diberikan kepada para pedagangnya yang lain. Rasulullah *Shallallahu‘alaihi Wasallam* pun menerima tawaran itu dan lalu

berangkat dengan barang dagangan Khadijah bersama budaknya yaitu Maisarah sampai ke negeri Syam.<sup>64</sup>

Kegiatan UMKM menurut ekonomi Islam merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemetaan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. UMKM dalam konteks ini berperan terhadap perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>65</sup>

UMKM merupakan penggerak dari kemajuan karena kontribusinya terhadap angka pertumbuhan ekonomi nasional, namun karena kontribusinya terhadap pengayaan pilihan masyarakat untuk menikmati barang dan jasa melalui inovasi yang di lakukan. Selain turut serta menciptakan lapangan kerja, apa yang lebih penting yang diajarkan dalam Islam ialah bahwa pelaku UMKM turut meningkatkan mutu kehidupan masyarakat lewat usahanya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Al Bayan Fi Madzhab Asy Syafi'i, 5/10

<sup>65</sup>Muhammad Resti Irfani, " Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam" *skripsi* , Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016, h. 96.

<sup>66</sup>Dr. M. Mufti Mubarak , M.Si, "Manajemen Praktis Kewirausahaan" , Graha Pustaka Media Utama, Surabaya, 2013, h. 10.

#### D. Penelitian Terdahulu

Dari sekian literature dan jurnal yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Tri Utari, Putu Martini Dewi, E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3 No. 12 Desember 2014, dengan judul “ Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat” dengan metode riset kuantitatif. Hasilnya adalah modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di kawasan imam bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan secara simulant modal juga berpengaruh signifikan dan positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.<sup>67</sup>
2. Ida Metayani, Rusmanto, Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No. 3, 2016. Dengan judul “ Model Implementasi *Corporate Social Responsibility* Program Kemitraan pada Mitra Binaan Badan Usaha Milik Negara di Provinsi Kalimantan Selatan” metode yang di gunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah SEBANYAN 45,00% UKM yang telah menjadi mitra binaan selama 1 – 2 tahun,

---

<sup>67</sup>Tri Utari, Putu Martini Dewi, “ *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*”, E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3 No. 12 Desember 2014.

sebanyak 36,00% UKM yang menjadi mitra binaan selama 3- 4 tahun dan yang menjadi mitra binaan diatas 5 tahun sebanyak 15,00%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM yang menjadi objek dalam penelitian telah menjadi mitra binaan sudah cukup lama sehingga dapat memberikan gambaran implementasi program kemitraan dengan akurat.<sup>68</sup>

3. Ajib Susanto, Wijanarto, Ibnu Utomo WM, Prosiding SNATIF Ke – 1 Tahun 2014. (2014) dengan judul “ Rekayasa E- Market Untuk Kelompok Usaha Pemuda Binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Produk UMKM” hasil penelitian ini adalah dengan adanya e- market pemuda Jateng ini dapat memberikan kemudahan kepada pelanggan untuk melakukan pembelian barang secara online sehingga pelanggan tidak perlu datang ke tempat usaha dan juga dapat memberikan kemudahan bagi kelompok pemuda/ UMKM untuk memasarkan produk yang di hasikan sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan.<sup>69</sup>
4. Chaerani Nisa, Jurnal Manajemen Vol. 11 Nomor 2, September (2016) dengan judul “ Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan” metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan dari analisis dan keadaanya kebijakan

---

<sup>68</sup>Ida Metayani, Rusmanto, “ *Model Implementasi Corporate Social Responsibility Program Kemitraan pada Mitra Binaan Badan Usaha Milik Negara di Provinsi Kalimantan Selatan*”, Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 14 No. 3, 2016.

<sup>69</sup>Ajib Susanto, Wijanarto, Ibnu Utomo WM, “*Rekayasa E- Market Untuk Kelompok Usaha Pemuda Binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Produk UMKM*” Prosiding SNATIF Ke – 1 Tahun 2014.



kebijakan tersebut belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kredit pada UMKM.<sup>70</sup>

5. Ni Nyoman Sunariani, Aan Oka Suryadinata, Ida IDM Rai Martapura, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol 2 No.1 Tahun 2017, dengan judul “ Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali” penelitian bersifat eksploratif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini di peroleh premis program binaan UMKM dan Analitical Hierarchy Process yang memberikan hasil maksimal untuk pemberdayaan secara ekonomi UMKM di provisi Bali. Dengan pemberdayaan tersebut akan memberikan peningkatan secara signifikan pertumbuhan ekonomi pasar domestik dan internasional provinsi bali. Kendala yang di hadapi UMKM di tingkat hulu yaitu modal usaha seperti (KUR), proses produksi, SDM, kekurangan pasokan harga bahan baku, dan pemasaran. Sedangkan kendala di hilir di temukan adanya kurangnya dukungan dari pemerintah dalam proses pemasaran dan alokasi sarana pamer produk UMKM di pulau Bali, tingkat nasional dan internasional yang di peroleh dari analisis identifikasi masalah UMKM.<sup>71</sup>
6. Maulana Agung Pratama, Jurnal Natapraja Vol. 1 No.1, Mei 2013, dengan judul “ Analisis Efektifitas *Corporate Social Responsibility* Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara” penenelitian ini bersifat

---

<sup>70</sup>Chaerani Nisa, “Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan” Jurnal Manajemen Vol. 11 No. 2 September 2016.

<sup>71</sup>Ni Nyoman Sunariani, Aan Oka Suryadinata, Ida IDM Rai Martapura, “ Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Profinsi Bali”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol 2 No.1 Tahun 2017.

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas program kemitraan BUMN dalam perkembangan UMKM mitra binaan PT Perkebunan Nusantara VII berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang telah sesuai dengan prosedur program kemitraan yang berdampak positif bagi perkembangan UMKM mitra binaan.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup>Maulana Agung Pratama, “ Analisis Efektifitas Corporate Social Responsibility Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara ”, Jurnal Natapraja Vol. 1 No.1, Mei 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ramzi Tadjoedin, dkk, *Berbagai Aspek Ekonomi*, Yogyakarta: Tiara Waca, 1992.
- Ajib Susanto, Wijanarto, Ibnu Utomo WM, “*Rekayasa E- Market Untuk Kelompok Usaha Pemuda Binaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Produk UMKM*” Prosiding SNATIF Ke – 1 Tahun 2014.
- Andang Setyobudi, dalam Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, Volume 5, nomor 2, Agustus 2007 berjudul “Peran serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”.
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: Salamba Empat, 2013).
- Bank Indonesia, (*Memperkokoh Stabilitas, Menuju Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas*), *BI CORNER UIN Raden Intan Lampung*.
- Bank Indonesia, *Laporan Pelaksanaan Pengembangan Klaster*.
- Boone & Kurtz, *Pengantar Bisnis Jilid 1* (Jakarta: Erlangga 2002).
- Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Hendro, *Dasar Dasar Kewirausahaan* ( Jakarta: Erlangga, 2011).
- Ida Metayani, Rusmanto, “ *Model Implementasi Corporate Social Responsibility Program Kemitraan pada Mitra Binaan Badan Usaha Milik Negara di Provinsi Kalimantan Selatan*”, *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 14 No. 3, 2016.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Kasmir, *kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000.

- M. Mufti Mubarak , M.Si, “*Manajemen Praktis Kewirausahaan*” , Graha Pustaka Media Utama, Surabaya, 2013
- Mahmud Muhammad Babilily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian menurut alQur’an dan as-sunnah*, terj, Rosihin. A Ghani, Solo, Ramadhani, 1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Maulana Agung Pratama, “ *Analisis Efektifitas Corporate Social Responsibility Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara*”, Jurnal Natapraja Vol. 1 No.1, Mei 2013.
- Muhammad Resti Irfani, “ Peran Usaha Mikro Produsen Kelanting Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam” *skripsi* , Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung 2016.
- Muslimin H Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisis Terhadap Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nadya Audira, “ Analisis Peranan Pelatihan Program Kampung UKM Digital Terhadap Perkembangan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ni Nyoman Sunariani, Aan Oka Suryadinata, Ida IDM Rai Martapura, “ *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Profinsi Bali*”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol 2 No.1 Tahun 2017.
- Ovalia Ana Sasmita, “ Analisis Program Bank Indonesia dan Lembaga Zakat dalam Membentuk UMKM *Feasible* dan *Bankable*”*Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis dalam Era Globalisasi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2011).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.

- Ragimun sudaryanto, Rahma Rina Wijaya, *Strategi Pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN*, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Jakarta 2013.
- Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis Jilid 1* (Erlangga: Jakarta, 2007).
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam, dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Tri Utari, Putu Martini Dewi, “*Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*”, E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3 No. 12 Desember 2014.
- Usman Rianse, Abdi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* ,Bandung : Alfabeta, 2009.
- Veitzal Rivai, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, ( Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013).